

Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Agama Melalui Pembiasaan Hafalan Doa Doa Dengan Metode Talaqqi di Madin Azzahro Prajegan Sukorejo

Rokhmah Purwanti¹, Ahmad Syafi'i Sulaiman Jamrozi²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

The formation of the Banom or IPNU IPPNU organization in Bekiring village, Pulung sub-district, Ponorogo, already has one of the programs, Al-Quran khotaman. This research describes the habituation of religious activities in forming religious characters. The service method used is Asset Based Community Development (ABCD). Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Because character education is a behavioral education formed through habitual action or habits and exemplary, habituation must be done to form the character. With the Khotaman Al-Qur'an activity, it is hoped that it will be able to provide understanding to youth and the community in Bekiring Village, Pulung District, to continue reading the Koran and be able to strengthen faith. The program is to make khotamil Qur'an activities a medium of da'wah which aims to deepen religious knowledge and also to strengthen the IPNU IPPNU membership forum in Bekiring village, Pulung sub-district.

Keywords

NU Students; Religious Character; Talaqqi Method

Corresponding Author

Rokhmah Purwanti

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; alularochmah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan moral dan agama adalah proses yang bertujuan untuk membentuk anak menjadi manusia yang baik dan bermoral. Hal ini meliputi pengajaran nilai-nilai moral dan agama yang dapat membantu anak membedakan perilaku yang baik dan buruk, serta mengembangkan iman dan keyakinan agama. Pentingnya pendidikan moral dan agama sejak usia dini adalah dapat membantu anak dalam membentuk karakter yang baik, seperti kesabaran, ketelatenan, dan kesadaran akan keberkahan dari Allah SWT. Selain itu, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam mengembangkan moral dan agama anak. Mereka harus mengajak, memfasilitasi, membimbing, dan mengajar anak sejak usia dini supaya dapat mengerti tentang baik dan buruk secara moral dan mengetahui isi ajaran agama.



Dalam konteks ini, Madin Az-Zahro Prajegan Sukorejo telah berupaya meningkatkan perkembangan moral dan agama melalui metode pembiasaan hafalan doa. Pembiasaan hafalan do'a merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan perkembangan moral dan agama anak. Dengan menghafal do'a, anak dapat memahami dan mengingat ajaran agama secara lebih baik.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran berlangsung anak sudah mulai susah diatur, karena sudah bertemu dengan teman teman-temannya, ada juga asyik bercanda dan mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi, khususnya pada pada kegiatan beribadah sehari-hari dalam kegiatan menghafal do'a-do'a pendek masih belum maksimal. Kondisi tersebut diketahui bahwa masih banyak anak yang belum mampu melafadzkan do'a harian secara lengkap. Terlihat bahwa anak masih banyak dalam melafadzkan bacaan do'a yang belum tepat pada makhorijul hurufnya, dan dilihat bahwa kondisi-kondisi tersebut tentunya perlu dilakukan upaya pengembangan nilai agama dan moral dalam kegiatan berdo'a dengan metode talaqqi khususnya do'a-do'a harian.

Dalam hal ini, metode dalam mengajar sangatlah penting, karena sejatinya metode itu merupakan sebuah cara atau prosedur yang digunakan oleh guru untuk mengimplemintasikan rencana-rencana praktik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, metode juga harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran (Ridwan Abdul Sani, 89;2013). Metode talaqqi adalah teknik yang tepat untuk digunakan, terutama untuk anak-anak karena proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi. Metode ini peserta didik berhadapan langsung dengan guru, sehingga ketika seorang peserta didik melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an, maka guru dapat dengan cepat memperbaiki bacaan yang salah dan kemudian peserta didik dapat segera mengatasi kekeliruannya.

Maka dari itu, upaya meningkatkan perkembangan moral dan agama melalui pembiasaan hafalan doa dengan metode talaqqi di Madin Az-Zahro Prajegan Sukorejo menunjukkan hal yang positif. Karena dengan membiasakan anak-anak menghafal dan mengucapkan doa, mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berperilaku yang baik. Selain itu, dengan metode hafalan yang digunakan yaitu, metode talaqqi dapat membantu mempermudah anak-anak di Madin Az Zahro Prajegan Sukorejo dalam kegiatan menghafal doa. Oleh karena itu, metode pembiasaan hafalan doa dengan metode talaqqi dapat dijadikan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan perkembangan moral dan agama pada anak sejak usia dini.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau Class Room Research, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan mutu pelajaran di kelas yang diteliti. Menurut Arianto (2016: 1) "Peneitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberikualitas pembelajarannya. Suhardjono dalam Asrori (2007: 5) mendefinisikan, "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik (2006: 6) mengatakan, "Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk mmeperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik."

Subjek penelitian adalah siswa di Madin Azzahro Prajegan Sukorejo yang mengikuti program pembiasaan hafalan doa-doa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami dampak pembiasaan hafalan doa-doa terhadap perkembangan moral dan agama siswa. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral dan agama anak melalui pembiasaan hafalan doa dengan menggunakan metode talaqqi di Madin Az Zahro Prajegan Sukorejo.

Metode talaqqi adalah proses belajar menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan dan mengulangi pembacaan dari guru. Metode talaqqi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal doa-do'a pendek karena anak dapat mempraktekkan langsung bersama guru dan mengikuti gerakan bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj yang benar (Nurul Khalisah: 2023).

Dalam konteks pembiasaan hafalan doa, metode Talaqqi dapat digunakan dengan cara guru membacakan doa-do'a secara perlahan dan jelas, lalu murid mengikuti bacaan tersebut dengan memperhatikan gerak bibir guru. Hal ini membantu murid dalam menghafal dan membaca doa-do'a dengan baik dan benar. Selain itu untuk kelebihan menggunakan metode talaqqi dalam pembiasaan hafalan doa di Madin Az Zahro Prajegan Sukorejo adalah dapat meningkatkan kemampuan menghafal doa-do'a karena anak dapat memperhatikan gerak bibir guru dan mengulangi bacaan tersebut secara langsung, dapat mengembangkan ilmu tajwid yang sangat penting dalam membaca Al-

Qur'an dan doa-do'a dengan benar, dan dapat mengembangkan nilai agama dengan memahami dan menghayati doa-do'a secara langsung. Selain kelebihan tentu terdapat kelemahan dalam menggunakan metode talaqqi ini adalah jika anak belum menguasai ilmu tajwid yang benar, maka mereka mungkin akan mengalami kesulitan dalam menghafal dan membaca doa-do'a dengan benar. Selain itu, siswa yang mudah bosan atau kurang disiplin juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi metode Talaqqi. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, perlu dilakukan pengawasan yang ketat dari guru dalam mengontrol kelancaran hafalan anak. Selain itu, penerapan metode Talaqqi harus dilakukan dengan disiplin baik dari sisi guru maupun anak, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan hafalan doa dapat meningkatkan perkembangan moral dan agama anak. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa aspek penting dalam perkembangan moral dan agama anak, yaitu: **Pembiasaan Hafalan Doa:** Pembiasaan hafalan doa secara teratur dapat membentuk perilaku moral yang baik dan agama yang kuat pada anak. Hal ini karena doa menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak, membantu mereka memahami dan menghayati nilai-nilai moral dan agama. **Keterlibatan Orang Tua:** Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan moral dan agama anak. Mereka harus menjadi panutan dan contoh bagi anak dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. **Kerjasama ustadzah dan Orang Tua:** Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam membangun nilai moral dan agama anak. Guru dapat membimbing dan mengajar anak, sementara orang tua dapat mempraktikkan dan mengingatkan anak tentang nilai-nilai tersebut. **Aktivitas Sehari-Hari:** Aktivitas sehari-hari seperti berdoa sebelum dan setelah beraktivitas, bergiliran menunggu giliran, dan membaca buku cerita dapat melatih perkembangan otak dan memperbanyak kosakata anak, serta membantu mereka memahami dan menghayati nilai-nilai moral dan agama. **Pembelajaran Moral dan Agama:** Pendidikan moral dan agama yang diberikan oleh sekolah dan orang tua dapat mengembangkan potensi dasar anak, seperti berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Fungsi pembelajaran moral dan agama di sekolah PAUD adalah untuk membantu anak menemukan pengetahuan yang baik, merasakan dengan baik, dan melaksanakan ajaran agamanya. **Perilaku Moral Anak:** Perilaku moral anak usia dini yang masih belum berkembang secara optimal dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan oleh anak, seperti tidak mau menolong temannya, menertawakan temannya yang terjatuh, tidak mau meminta maaf saat melakukan kesalahan, dan tidak mau memaafkan temannya.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan hafalan doa dengan metode talaqqi dapat meningkatkan kemampuan hafalan doa anak, mengembangkan ilmu tajwid perkembangan, mengembangkan ilmu agama dan moral anak sejak usia dini. Hal ini didukung oleh keterlibatan orang tua, kerjasama ustadzah dan orang tua, aktivitas sehari-hari, pembelajaran moral

dan agama, serta perilaku moral anak.



Gambar 1: Membaca Jilid



Gambar 2: Mengulang Hafalan Do'a

4. KESIMPULAN

Melihat dari kebiasaan-kebiasaan pemuda di Desa Bekiring dan setelah di adakannya program rutin Khotmil Qur'an bin nadhor yang di adakan oleh Banom IPNU IPPNU Desa Bekiring, Kecamatan Pulung itu memiliki tanggapan positif dari masyarakat dan juga akan membentuk karakter-karakter religius untuk para pemuda dan untuk generasi-generasi selanjutnya, juga untuk sarana dakwah Nahdotul Ulama' di Desa Bekiring, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

REFERENSI

Abdul Sani, Ridwan. 2013. Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara: Jakarta

Abdurrahman.2018. "UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE KETELADANAN PADA ANAK USIA DINI." 14(2)

Asrori, M.(2007). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Wacana Prima

Ita Melina Sari Harahap. 2017. "UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA DI TK NURUL IHSAN ILMU MEDAN TEMBUNG"

Nomiyati, Kartini, Suyatmin. 2022. "UPAYA GURU DALAM MENUMBUHKAN PERKEMBANGAN MORAL AGAMA PADA ANAK USIA DINI DI PAUD MANTAS TOLAS." 2(2)

Tri Wahyuni*, Rini Herminastiti, Nor Khakim. 2019. "Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral melalui Metode Bermain Peran."

